

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kerusakan lingkungan yang dihadapi manusia di zaman modern ini semakin serius. Kita sering mendengar istilah *global warming* dan rumah kaca. Isu lingkungan seperti krisis energipun terus muncul ke permukaan dalam berbagai bentuk di segala bidang. Bumi memang tengah memasuki masa krisis. Wajar jika isu-isu lingkungan makin gencar disuarakan, sebab lingkungan yang terabaikan membuat bumi beserta isinya menderita. Penyebab *global warming* itu sendiri adalah karena peningkatan gas CO₂ dan gas-gas lain di atmosfer yang sering disebut efek rumah kaca.

Ironisnya fakta menunjukkan bahwa profesi arsitek merupakan pemicu utama *global warming*. Hal ini terkait dengan pemakaian energi dan sumber daya alam yang besar pada bangunan untuk menopang kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Berdasarkan hasil *survey United Nations*, gedung-gedung besar dapat mengkonsumsi 40% dari minyak bumi dan sumber daya alam dan 60% dari konsumsi listrik dunia. Hal ini memperlihatkan betapa besarnya peran arsitek dalam

menyumbang CO₂ yang memicu *global warming*. Hal ini semakin diperparah dengan kerusakan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan akibat pembangunan yang tidak terkendali.

Dalam bidang desain dan arsitektur, saat ini mulai mengenal istilah baru yang disebut *green design*. *Green design* itu sendiri bukan merupakan suatu istilah yang mengacu pada suatu bentuk atau ekspresi dari gaya atau *style* tertentu. Tetapi lebih kepada prinsip-prinsip dasar yang dipakai dalam konsep untuk menciptakan atau merancang sebuah bangunan yang ramah lingkungan atau bangunan yang ekologis berarti membangun dengan pendekatan yang *holistic* (hubungan dengan keseluruhan sebagai sebuah kesatuan lebih daripada sekedar kumpulan bagian).

Hal ini menjadi syarat penting dalam prinsip *green design* adalah hemat energi. Hemat energi merupakan hal dasar yang seharusnya kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Bila hemat energi dapat dicapai oleh kita maka prinsip-prinsip dalam *green design* akan dengan mudah tercapai dan dengan begitu kita akan mampu menyelamatkan bumi kita dari pemanasan global.

Untuk memahami *green design* ini kita juga tidak terlepas dari istilah yang disebut dengan *sustainable* atau berkelanjutan. *Sustainable* atau berkelanjutan memiliki arti sebagai suatu bentuk berkelanjutan dari suatu tindakan. Perilaku mendaur ulang disebut dengan istilah *sustainable* atau perilaku berkelanjutan.

Di Indonesia penerapan *green design* masih belum begitu dikenal luas oleh masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat kesadaran terhadap lingkungan. Walaupun begitu, ada pihak-pihak tertentu yang menaruh kesadaran kepada lingkungan dan menerapkannya dalam bangunan berskala kecil, yaitu rumah tinggal. Di Indonesia beberapa arsitek telah menerapkan sistem "*Sustainable dan Green Design*" pada perancangannya. Sebagai contoh Heinz Frick, salah satu arsitek yang berkarya di Indonesia telah menerapkan perancangan *green design* pada rumah tinggalnya.

Kenyamanan dalam sebuah bangunan tidak terbatas pada prinsip-prinsip secara teknis maupun arsitekturnya saja, tetapi juga terletak pada ruang interiornya. Ruang interior dan arsitektur merupakan satu kesatuan dari bagian bangunan yang

penting untuk diperhatikan. Ruang interior penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan manusia yang beraktivitas di dalamnya.

Mengingat latar belakang pendidikan Heinz Frick adalah arsitek, yang semasa hidupnya telah memberikan banyak sumbangsih baik berupa penelitian ilmiah di bidang bangunan maupun di dunia praktisi berupa karya arsitektur, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan mengacu pada teori-teori yang ada, skripsi ini menganalisa mengenai keseimbangan antara perancangan arsitektur rumah tinggal Heinz Frick yang menggunakan teknik *green design* dengan kenyamanan ruang interiornya yang berhubungan dengan kenyamanan secara visual dan spatial.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya usaha dari para ahli dan perancang bangunan guna menghasilkan karya-karya yang memenuhi kriteria *green design* patut diapresiasi dan sangat penting untuk diteliti sebagai contoh bagi masyarakat luas di Indonesia, khususnya desainer. Heinz Frick memiliki latar belakang sebagai seorang arsitek sekaligus dosen yang aktif melakukan penelitian-penelitian ilmiah mengenai bangunan ramah lingkungan. Banyaknya penelitian yang mengkaji arsitektur rumah tinggalnya dari sudut pandang *green design*, maka tidak diragukan lagi rumah tinggalnya terdiri dari aspek-aspek yang menjadi persyaratan rumah ramah lingkungan. Mengingat ruang interior merupakan bagian penting bangunan yang langsung berhubungan dengan kenyamanan manusia yang menempatnya, serta masih belum adanya penelitian yang mengarah pada kenyamanan ruang interior rumah tinggal Heinz Frick, maka muncul pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai rumusan masalah yaitu:

- Apakah unsur visual dan spatial pada interior rumah tinggal *green design* Heinz Frick telah memenuhi standarisasi kenyamanan?
- Bagaimana kesinambungan antara penerapan prinsip-prinsip *green design* dengan kenyamanan visual dan spatial pada ruang interior rumah tinggal *green design* Heinz Frick?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui harmonisasi antara penerapan prinsip-prinsip *green design* dengan kenyamanan visual dan spatial pada interior bangunan *green design* Heinz Frick.
2. Mengetahui dasar-dasar pendekatan penerapan *green design* pada ruang interior bangunan rumah tinggal Heinz Frick.
3. Memberi masukan pada para desainer dalam merancang bangunan rumah tinggal dengan konsep *green design* baik yang memenuhi kriteria-kriteria ramah lingkungan maupun kenyamanan visual dan spatial ruang interior rumah tinggal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan ditulisnya skripsi ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Jurusan Desain Interior

Laporan ini dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan, khususnya mengenai kenyamanan visual dan spatial ruang interior, terutama pada bangunan *green design* sebagai salah satu sarana edukasional dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam disain, khususnya desain interior.

2. Penulis

Laporan ini merupakan syarat untuk kelulusan dan sebagai sarana menambah pola pikir penulis semakin baik dalam proses perancangan desain serta memperluas dan memperbaiki pemahaman terhadap desain terutama kenyamanan ruang interior.

3. Pembaca

- Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan secara ilmiah dalam dunia kerja nyata, diharapkan pembaca dapat memahami pengaplikasian teori yang didapat dengan keadaan lapangan.
- Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Batasan Kajian

Kajian ini membatasi pembahasannya mengenai unsur kenyamanan visual dan spatial pada interior bangunan *green design* dengan objek studi rumah tinggal Heinz Frick di Simongan, Semarang. Penelitian ini mengkaji apakah material *green design* yang diaplikasi ke interior memenuhi persyaratan kenyamanan visual dan spatial pada sebuah rumah tinggal.

1.5 Metode Penelitian dan Pencarian Data–Data

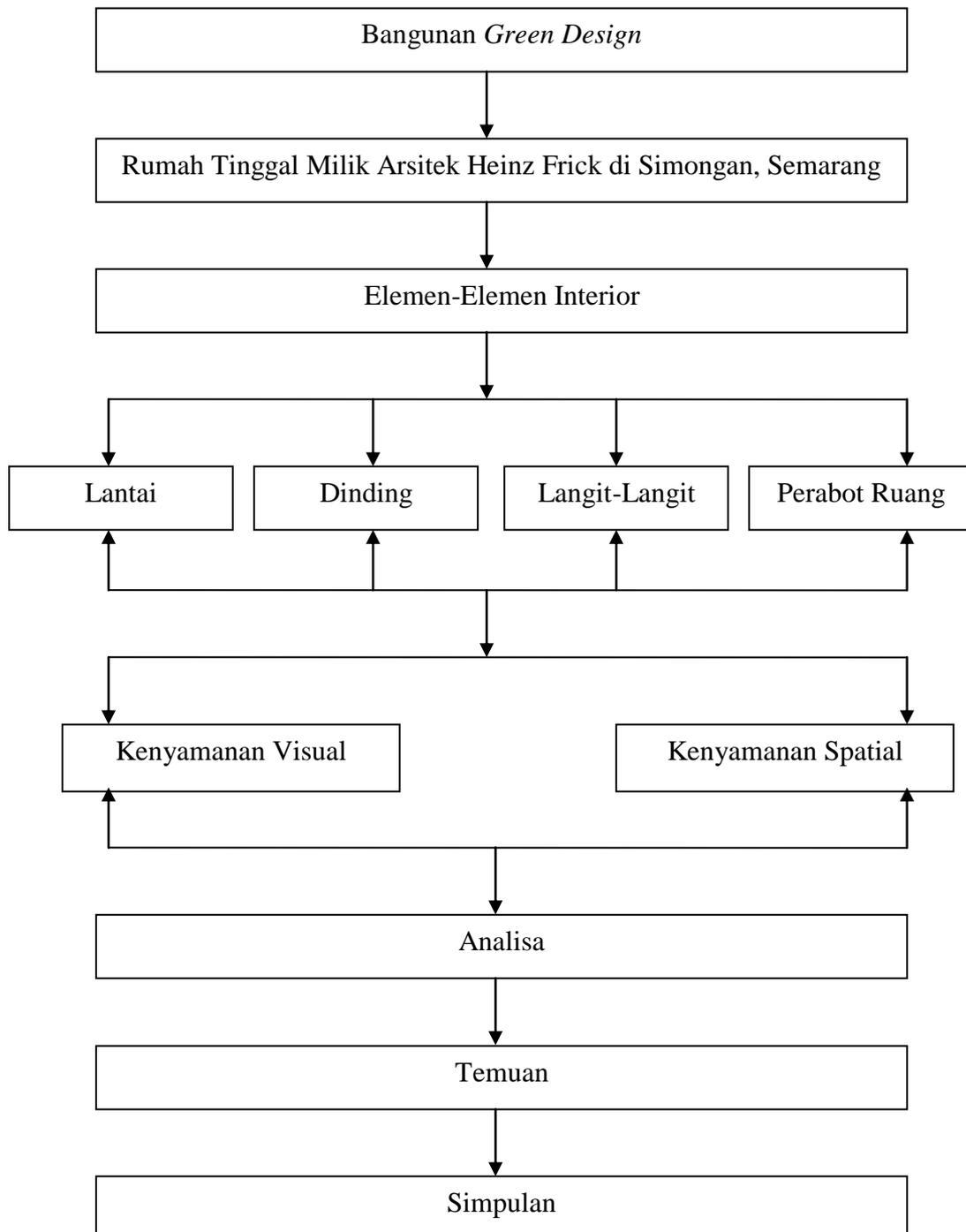
1.5.1 Metode Penelitian

Menggunakan metode kualitatif (untuk mengetahui elemen–elemen desain baik visual atau spatial yang berpengaruh pada kenyamanan interior bangunan). Penelitian ini bersifat eksploratif dan evaluatif, yang mana ruang interior pada objek bangunan akan dieksplorasi kemudian dievaluasi dengan menggunakan pendekatan di bidang keilmuan desain interior.

1.5.2 Pencarian Data–Data

1. Wawancara, yaitu cara untuk mendapatkan informasi dan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan, dengan ini pihak arsitek, yang diwakili oleh orang–orang yang mengetahui seluk beluk mengenai data serta informasi yang berhubungan dengan laporan penelitian yang akan dibahas.
2. Observasi, yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain secara langsung terhadap objek yang bersangkutan, dalam hal ini adalah rumah tinggal Heinz Frick di Simongan, Semarang.
3. Studi Literatur
Analisis sumber data yang diperoleh dari buku, majalah, artikel, dan media elektronik.

1.6 Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian
Sumber : dokumentasi pribadi

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian skripsi dengan judul Analisis Kenyamanan Visual Dan Spatial Ruang Interior Pada Bangunan *Green Design* Rumah Tinggal Heinz Frick (Studi Kasus: Rumah Tinggal Heinz Frick Semarang, Jawa Tengah) meliputi hal-hal sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan kajian, metode penelitian dan pencarian data-data, kerangka penelitian yang digunakan dalam menyusun laporan skripsi ini.

BAB II Landasan Teori, pada bagian ini penulis memaparkan pembahasan mengenai dasar-dasar teori *green design*, pengertian ruang interior, unsur visual dan spatial pada ruang interior, kriteria desain pada ruang interior, elemen-elemen desain interior, manusia, ruang dan lingkungan, dan pengertian interior rumah tinggal pada bangunan *green design* yang didapat dari beberapa sumber, baik buku ataupun media elektronik yaitu internet.

BAB III Objek Studi, pada bagian ini penulis mendeskripsikan objek rumah tinggal Heinz Frick yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

BAB IV Analisis Objek Studi, pada bagian ini penulis menganalisa data-data di lapangan berkaitan dengan kenyamanan ruang pada bangunan *green design* terhadap rumah tinggal Heinz Frick, analisa didasarkan pada teori-teori bab 2.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, memberikan simpulan dan isi pembahasan dan memberikan rekomendasi desain menurut teori.